

PENGARUH PENGEMBANGAN DESA WISATA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA DI DESA RAYA, KECAMATAN BERASTAGI, KABUPATEN KARO

Farto Wendi Nababan

Pasca Sarjana, Universitas Sumatera Utara

email: wen_nbbn@yahoo.com

Abstract

Tourism is one sector that can be developed in an area to create benefits for the community, especially economic benefits for local communities. Tourism management if properly prepared and implemented will have a positive impact on the community, on the other hand if it is not managed properly it will create problems that are detrimental to the community. This research was conducted in the area of Desa Raya Tourism Village, Berastagi District, Karo Regency for local people with a sample of 93 people. The purpose of this study was to analyze how the influence of the development of a tourist village on the local community's economy in Raya Village, Karo Regency. The research used a quantitative descriptive approach with a purposive sampling technique.

The results of this study indicate a positive and significant influence on the development of the tourist village of Raya Village. The variables of tourism infrastructure, community participation, and natural resources together show a positive influence on improving the economy of local communities in Raya Village, Karo Regency.

Keywords: *tourism village, tourism infrastructure, community participation, natural resources, the economy of rural communities*

1. PENDAHULUAN

Sektor Pariwisata merupakan salah satu sumber penerimaan devisa, pendapatan daerah, pengembangan wilayah, maupun dalam penyerapan investasi dan tenaga kerja. Pengembangan pariwisata dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan baik secara nasional maupun daerah, serta mendorong peningkatan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, mendukung penyerapan tenaga kerja lokal sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dalam hal pengembangan pariwisata memfokuskan beberapa konsep pengembangan, dimana salah satunya adalah pengembangan desa wisata. Jika dilihat dari aspek potensi objek wisata, kabupaten Karo merupakan salah satu tujuan destinasi wisata yang cukup banyak dikunjungi oleh wisatawan di wilayah Sumatera Utara. Jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Karo pada tahun 2019 meningkat sebanyak 197.274 wisatawan, dengan rata-rata lama tinggal 1,5 sampai 2 hari (sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Karo, 2020). Desa wisata merupakan bagian daya Tarik pariwisata yang dikunjungi oleh wisatawan yang ada di kabupaten Karo. Beberapa desa wisata telah dikembangkan, desa yang cukup populer saat ini adalah desa wisata Raya yang berlokasi di kecamatan Berastagi Kabupaten Karo yang ditetapkan sebagai desa wisata oleh Bupati Karo sejak tahun 2017.

Pariwisata dilokasi Desa Raya berbasis agrowisata yang memberdayakan masyarakat desa. Desa wisata Raya sering disebut sebagai desa wisata seribu bunga, merupakan potensi yang menarik wisatawan untuk berkunjung. Pengembangan wisata di Desa Raya dianggap cukup baik, namun yang menjadi pertanyaan adalah apakah dalam rangka pengembangan desa wisata yang ada di desa Raya akan memberikan dampak yang baik bagi peningkatan perekonomian masyarakat setempat. Kemudian apakah factor-faktor yang dikembangkan seperti adanya pengembangan infrastruktur desa, pengembangan umkm, penguatan kelembagaan desa, keterlibatan masyarakat desa, nilai-nilai kearifan local, pengembangan sumber daya alam serta sumber daya manusia yang ada di desa Raya akan memberikan dampak dalam hal peningkatan ekonomi masyarakat desa.

Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui mengenai bagaimana pengaruh pengembangan desa wisata terhadap peningkatan perekonomian masyarakat lokal yang ada di Desa Raya Kecamatan Berastagi. Berkembangnya pengelolaan pariwisata disuatu daerah, semestinya akan memberi dampak yang positif terhadap perekonomian masyarakat setempat. Variabel yang dipakai pada penelitian ini adalah pengaruh variable X (infrastruktur wisata, pengembangan usaha, kelembagaan, partisipasi masyarakat, kearifan lokal, sumber daya alam, sumber daya manusia) terhadap variable Y (Perekonomian masyarakat desa).

2. KAJIAN LITERATUR

Pengembangan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menambah, meningkatkan, memperbaiki atau memperluas. (Sirojuzilam dan Mahalli, 2010). Wilayah adalah kumpulan daerah berhamparan sebagai satu kesatuan geografis dalam bentuk dan ukurannya. Wilayah memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia serta posisi geografis yang dapat diolah dan dimanfaatkan secara efisien dan efektif melalui perencanaan yang komprehensif (Miraza, 2005). Pengembangan wilayah yaitu setiap tindakan pemerintah yang akan dilakukan bersama-sama dengan para pelakunya dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan yang menguntungkan bagi wilayah itu sendiri maupun bagi kesatuan administrative di mana wilayah itu menjadi bagiannya, dalam hal ini Negara Kesatuan Republik Indonesia (Mulyanto, 2008).

Menurut I. Pitana (2009), pembangunan dan pengembangan pariwisata secara langsung akan menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat, bisa dampak positif maupun negatif. Pengembangan pariwisata memiliki potensi manfaat yang sangat besar bagi ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan namun terkadang sering terjadi pengembangan pariwisata yang salah justru membawa banyak kerugian bagi masyarakat lokal itu sendiri. Dalam pengembangan desa wisata, prinsip pengembangan produk desa wisata:

1. Keaslian: atraksi yang ditawarkan adalah aktivitas asli yang terjadi pada masyarakat di desa tersebut.
2. Masyarakat setempat: merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat dan menjadi keseharian yang dilakukan oleh masyarakat.
3. Keterlibatan masyarakat: masyarakat terlibat secara aktif dalam aktifitas di desa wisata.
4. Sikap dan nilai: tetap menjaga nilai-nilai yang dianut masyarakat dan sesuai dengan nilai dan norma sehari-hari yang ada.
5. Konservasi dan daya dukung: tidak bersifat merusak bagi dari segi fisik maupun sosial masyarakat sesuai dengan daya dukung desa dalam menampung wisatawan.

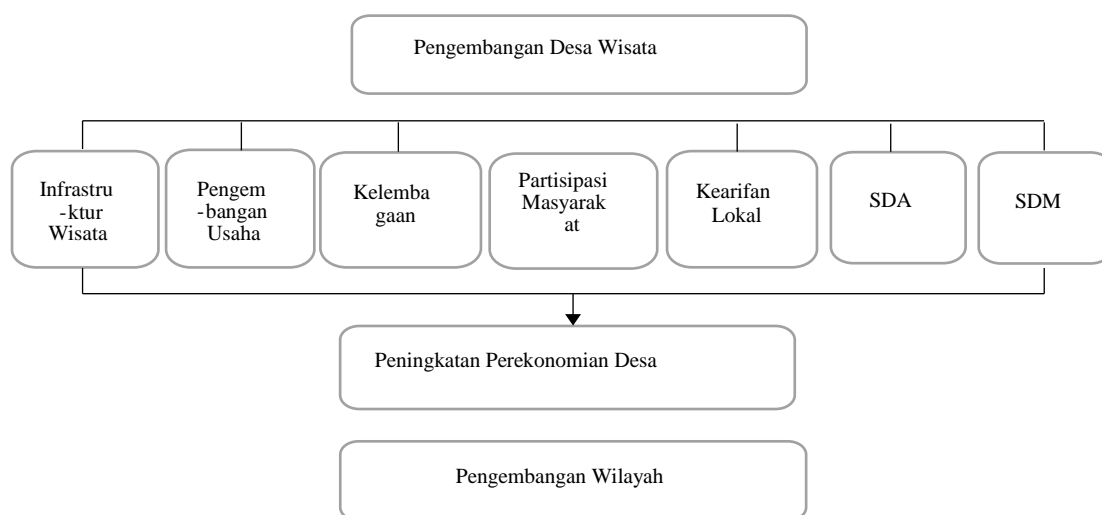
Dampak ekonomi dalam pembangunan pariwisata adalah dampak negatif atau dampak positif yang terjadi terhadap lingkungan ekonomi dalam kehidupan masyarakat sebagai akibat perkembangan pariwisata terhadap perubahan pekerjaan dan pendapatan masyarakat, pola pembagian kerja, kesempatan kerja dan berusaha (Sukadijo, 1997). Pitana (2009) mengemukakan bahwa dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi dikategorikan dalam kategori seperti berikut:

1. Dampak terhadap pendapatan masyarakat.
2. Dampak terhadap kesempatan kerja.
3. Dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan.
4. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol (ekonomi) masyarakat.
5. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya.
6. Dampak terhadap pendapatan pemerintah

Penelitian yang berkaitan dengan pengembangan desa wisata, yaitu Sandro dan Ari (2017) melakukan kajian untuk mengetahui dampak pembangunan pariwisata pada aspek ekonomi dan sosial budaya masyarakat dengan mengkaji keadaan masyarakat sebelum dan sesudah adanya

pengembangan desa wisata. Riset tersebut dilaksanakan di desa wisata Bejiharjo, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. Hasil riset menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata yang dilakukan berdampak pada aspek ekonomi dan sosial budaya masyarakat, dampak tersebut berupa dampak positif dan juga dampak negatif. Dampak pembangunan pariwisata pada aspek sosial budaya diantaranya: (1) Perlindungan dan pelestarian budaya serta adat istiadat, (2) Meningkatnya Tingkat Pendidikan, (3) Meningkatnya Ketrampilan, (4) Penggunaan Bahasa, (5) Meningkatnya kesadaran berorganisasi, (6) meningkatnya penggunaan teknologi, (7) Komersialisasi seni dan budaya, (8) Berkurangnya rasa gotong royong, (9) Matrealistik, (10) Terbentuknya Geng. Dampak pembangunan pariwisata pada aspek ekonomi diantaranya: (1) Terbukanya lapangan kerja baru, (2) Berkurangnya tingkat pengangguran, (3) Meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat, (4) Membantu menanggung beban pembangunan sarana dan prasarana setempat, (5) peningkatan pendapatan yang sangat tinggi tetapi hanya musiman.

Tujuan pengembangan desa wisata Raya adalah mendorong peningkatan perekonomian masyarakat lokal. Untuk mempermudah pemahaman kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah pengembangan desa wisata berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat, yaitu:

1. Pengembangan infrastruktur wisata berpengaruh positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Raya Kabupaten Karo.
2. Pengembangan usaha berpengaruh positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Raya Kabupaten Karo.
3. Penguatan kelembagaan berpengaruh positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Raya Kabupaten Karo.
4. Partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Raya Kabupaten Karo.
5. Kearifan lokal berpengaruh positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Raya Kabupaten Karo.
6. Pengembangan sumber daya alam berpengaruh positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Raya Kabupaten Karo.
7. Sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Raya Kabupaten Karo.

3. METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran pada suatu kelas penelitian pada masa sekarang. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena menurut kejadian sebagaimana adanya (Sugiyono, 2005). Data yang dipakai adalah data kuantitatif yang merupakan data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*).

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo. Alasan pemilihan desa tersebut sebagai lokasi penelitian karena Desa Raya telah berhasil mengembangkan potensinya sebagai desa wisata bunga yang banyak dikunjungi wisatawan Desa raya telah menunjukkan adanya keberhasilan dalam pengelolaan desa, pada tahun 2018 masuk kategori Desa Mandiri (oleh: IDM Kementerian PDT RI).

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yang dikumpulkan dengan metode wawancara langsung dengan menggunakan kuisioner.

Populasi Dan Sampel

Jumlah populasi pada penelitian ini adalah jumlah kepala keluarga (rumah tangga) sebanyak 1.381 keluarga yang ada di Desa Raya Kabupaten Karo (data BPS Kabupaten Karo 2019). Sampel diperoleh dengan rumus Slovin sebanyak 93,24 orang dan dibulatkan menjadi 93 orang sampel responden.

Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + \mu$$

Keterangan:

Y = Perekonomian Masyarakat Desa

X1 = Infrastruktur Wisata

X2 = Pengembangan Usaha

X3 = Kelembagaan

X4 = Partisipasi Masyarakat

X5 = Kearifan Lokal

X6 = Sumber Daya Alam

X7 = Sumber Daya Manusia

a = konstanta

b_{1,7} = koefisien regresi

μ = Efek error

Uji Hipotesis

Pada uji Hipotesis dilakukan dengan Uji Koefisien determinasi R² bertujuan untuk melihat kekuatan variabel bebas menjelaskan variabel tidak bebas. Uji-F dimaksudkan untuk mengetahui

signifikasi statistik koefisien regresi secara bersama. Uji-t dimaksud untuk mengetahui signifikansi statistik koefisien regresi secara parsial. Defenisi operasional variable penelitian adalah sebagai berikut:

No	Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
1	Infrastruktur Wisata (X1)	Fasilitas sarana prasarana wisata di Desa Raya	i. Akses Transportasi ii. Pembangunan penginapan/ homestay, rumah makan, tempat ibadah, poskesdes	Skala Ordinal
	Pengembangan Usaha (X2)	Berkembangnya beberapa unit usaha di Kawasan wisata desa Raya	i. Pelatihan ii. Bantuan Keuangan	Skala Ordinal
	Kelembagaan (X3)	keberadaan dan peran masing-masing unsur dalam mendukung pengembangan desa wisata	i. Promosi ii. Regulasi	Skala Ordinal
	Partisipasi Masyarakat	masyarakat berperan/terlibat langsung & tidak langsung dalam pengembangan wisata desa Raya	i. Penggalan gagasan (ide), kreatifitas masyarakat ii. Keikutsertaan dalam Pembangunan sarana prasarana	Skala Ordinal
	Kearifan Lokal (X5)	ajaran leluhur di desa Raya dalam memelihara dan memanfaatkan sumberdaya alam	i. Konsep masyarakat adat mengelola lahan tanpa merusak lingkungan ii. Keunikan Adat Istiadat	Skala Ordinal
	Sumber Daya Alam (X6)	potensi alam yang ada lingkungan desa Raya	i. Taman Bunga ii. Nuansa Pedesaan	
	Sumber Daya Manusia (X7)	jumlah penduduk yang berpartisipasi (tenaga kerja) dalam pengembangan wisata di desa Raya	i. Motivasi ii. Kapasitas Manajerial dan wirausaha iii. Pemahaman kepariwisataan	
	Perekonomian Masyarakat Desa (Y)	Perekonomian perekonomian Desa (Y) masyarakat desa yang mengembangkan desa wisata	i. Pendapatan ii. Tabungan	Skala Ordinal

4. HASIL DAN DISKUSI

Persamaan Regresi

Output hasil uji persamaan regresi tersebut dapat dilihat pada table berikut ini:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.514	1.164		.442	.660
	Infrastruktur	.221	.109	.206	2.037	.045
	Pengembangan usaha	-.114	.076	-.137	-1.504	.136
	Kelembagaan	.006	.098	.007	.065	.949
	Partisipasi masyarakat	.477	.083	.500	5.757	.000
	Kearifan Lokal	-.214	.122	-.160	-1.745	.085
	Sumber daya alam	.360	.152	.313	2.366	.020
	Sumber daya manusia	.099	.104	.114	.951	.344

a. Dependent Variable: Perekonomian masyarakat lokal

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan/ model regresinya dapat ditulis:

$$Y = 0,514 + 0,221 (X1) - 0,114 (X2) + 0,006 (X3) + 0,477(X4) - 0,214 (X5) + 0,360 (X6) + 0,099 (X7) + \mu$$

Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71.456	7	10.208	12.251	.000 ^a
	Residual	70.824	85	.833		
	Total	142.280	92			

a. Predictors: (Constant), Sumber daya manusia, Infrastruktur, Pengembangan usaha, Partisipasi masyarakat, Kearifan Lokal, Kelembagaan, Sumber daya alam

b. Dependent Variable: Perekonomian masyarakat lokal

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 12.251 dan nilai signifikansi pada tabel di atas adalah 0,000 yang berarti di bawah 0,05 maka artinya seluruh variable (infrastruktur, pengembangan usaha, kelembagaan, partisipasi masyarakat, kearifan local, sumber daya alam, dan sumber daya manusia) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variable perekonomian masyarakat. Artinya hipotesis penelitian dapat didukung.

Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.514	1.164		.442	.660
	Infrastruktur	.221	.109	.206	2.037	.045
	Pengembangan usaha	-.114	.076	-.137	-1.504	.136
	Kelembagaan	.006	.098	.007	.065	.949
	Partisipasi masyarakat	.477	.083	.500	5.757	.000
	Kearifan Lokal	-.214	.122	-.160	-1.745	.085
	Sumber daya alam	.360	.152	.313	2.366	.020
	Sumber daya manusia	.099	.104	.114	.951	.344

a. Dependent Variable: Perekonomian masyarakat lokal

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa variable infrastruktur (X1) mempunyai t hitung sebesar 2,037 dan nilai signifikansinya sebesar 0,045 yang lebih kecil dari 0,05, artinya infrastruktur secara parsial berpengaruh terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. Pengembangan usaha (X2) mempunyai t hitung sebesar - 1,504 dan nilai signifikansinya sebesar 0,136 yang lebih besar dari 0,05, artinya pengembangan usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. Kelembagaan (X3) mempunyai t hitung sebesar 0,065 dan nilai signifikansinya sebesar 0,949 yang lebih besar dari 0,05, artinya kelembagaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. Partisipasi masyarakat (X4) mempunyai t hitung sebesar 5,757 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, artinya partisipasi masyarakat secara parsial berpengaruh terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. Kearifan local (X5) mempunyai t hitung sebesar -1,745 dan nilai signifikansinya sebesar 0,085 yang lebih besar dari 0,05, artinya

kearifan lokal secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. Sumber daya alam (X6) mempunyai t hitung sebesar 2,366 dan nilai signifikansinya sebesar 0,020 yang lebih kecil dari 0,05, artinya sumber daya alam secara parsial berpengaruh terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. Sumber daya alam (X7) mempunyai t hitung sebesar 0,951 dan nilai signifikansinya sebesar 0,3445 yang lebih besar dari 0,05, artinya sumber daya manusia secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal.

Uji Beta

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.514	1.164		.442	.660
	Infrastruktur	.221	.109	.206	2.037	.045
	Pengembangan usaha	-.114	.076	-.137	-1.504	.136
	Kelembagaan	.006	.098	.007	.065	.949
	Partisipasi masyarakat	.477	.083	.500	5.757	.000
	Kearifan Lokal	-.214	.122	-.160	-1.745	.085
	Sumber daya alam	.360	.152	.313	2.366	.020
	Sumber daya manusia	.099	.104	.114	.951	.344

a. Dependent Variable: Perekonomian masyarakat lokal

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa nilai beta untuk infrastruktur sebesar 0,206, nilai beta untuk pengembangan usaha sebesar 0,137, nilai beta untuk kelembagaan sebesar 0,007, nilai beta untuk partisipasi masyarakat sebesar 0,500. Nilai beta untuk kearifan local sebesar 0,160, nilai beta untuk sumber daya alam sebesar 0,313, dan nilai beta untuk sumber daya manusia sebesar 0,114. Karena nilai beta partisipasi masyarakat (X4) yang paling besar, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap perekonomian masyarakat.

Uji R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.709 ^a	.502	.461	.913

a. Predictors: (Constant), Sumber daya manusia, Infrastruktur, Pengembangan usaha, Partisipasi masyarakat, Kearifan Lokal, Kelembagaan, Sumber daya alam

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,502. Setelah melihat nilai R Square tersebut, maka dapat diketahui nilai e seperti rumus berikut ini.

$$\mu = 100\% - R^2 = 100\% - 50,2\% = 49,8\%$$

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengembangan Infrastruktur Wisata Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Raya Kabupaten Karo

Setelah dilakukan analisa data, maka diketahui ada pengaruh infrastruktur terhadap perekonomian masyarakat lokal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Desa Semangat Gunung, juga di kabupaten Karo diketahui bahwa terdapat dampak pembangunan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat, Kabupaten Karo. Beberapa dampak positif diantaranya yaitu karena adanya alat transportasi membantu masyarakat untuk berbelanja dan menjual hasil panen, aktivitas lebih cepat, terjadi pemerataan pembangunan di wilayah Kabupaten Karo dan sekitarnya, terbuka jalur-jalur alternatif, baik di Berastagi, Kabanjahe dan Tigapanah, membuka lapangan pekerjaan baru dan memudahkan jalan menuju ke tempat wisata alam pemandian panas (Ompusunggu, 2018). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Berutu (2022) Hasil kajian menunjukkan bahwa di Sumatera Utara, banyak infrastruktur yang telah dibangun oleh pemerintah yang pada gilirannya telah membawa banyak manfaat yaitu meningkatnya produktivitas dan daya saing dalam bidang ketahanan pangan nasional dan pariwisata. Tentunya infrastruktur yang memadai di wilayah pesisir juga berdampak pada produktivitas ekonomi masyarakat sekitar yang juga mengalami peningkatan. Selanjutnya dalam penelitian Suswita et al (2020) dan Putri (2017) juga mendukung hasil penelitian ini, dimana penelitiannya terkait pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simalungun. Hasil penelitiannya adalah infrastruktur jalan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simalungun. Hampir sama dengan hasil penelitian oleh Putri (2017) yang menyatakan infrastruktur jalan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian sesuai dengan teori yang menyatakan infrastruktur jalan memiliki fungsi ganda. Pertama, jalan memiliki fungsi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dengan memperlancar mobilisasi barang dan jasa antara pusat produksi dan daerah pemasaran. Sisi lainnya, jalan berfungsi untuk mengurangi ketimpangan pembangunan antarwilayah.

Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Raya Kabupaten Karo

Hasil analisis data menunjukkan ada pengaruh partisipasi masyarakat terhadap peningkatan perekonomian masyarakat desa raya. Hal ini sesuai dengan penelitian Penelitian Handayani (2007), penelitian terkait Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Kelayakan Ekonomi Pembangunan Jalan Alternatif Wotawati- Tlogo Suling, tujuan penelitiannya mengetahui pengaruh partisipasi masyarakat terhadap peningkatan kelayakan ekonomi pembangunan jalan alternatif sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan prioritas pembangunan wilayah. Hasil penelitiannya memperlihatkan besarnya pengaruh keberadaan partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi di Wotawati- Tlogo Suling. Variable partisipasi masyarakat, dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh terhadap perekonomian masyarakat lokal. Hasil ini dapat juga dilihat dari jawaban responden yang menyatakan bahwa mayoritas responden menjawab Setuju (45,2%), dimana masyarakat desa yaitu para pelaku usaha baik pedagang, petani bunga, pengusaha penginapan, usaha rumah makan sering dilibatkan untuk memberi saran/ide untuk mengembangkan usaha, serta berpartisipasi gotong royong untuk membangun/ memelihara/ sarana prasarana di yang ada di desa Raya. Sebagaimana diketahui bahwa partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam peningkatan sektor wisata dalam memajukan perekonomian masyarakat setempat. Penelitian ini sejalan dengan Riyani (2019) yang menyatakan partisipasi masyarakat dalam pengembangan obyek wisata alam air terjun Jumog di desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah) dapat memberikan dampak positif terhadap daerah berupa pendapatan daerah, mampu untuk menciptakan lapangan kerja, peningkatan lapangan kerja ini secara tidak langsung dapat memberikan dampak positif terhadap pengurangan angka pengangguran dan kriminalitas di Desa Berjo.

Pengaruh Sumber Daya Alam Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Raya Kabupaten Karo

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil terdapat pengaruh sumber daya alam terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Raya Kabupaten Karo. Variable sumber daya alam dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh terhadap perekonomian masyarakat lokal. Kita ketahui bahwa Desa Raya memiliki taman seribu bunga yang merupakan daya tarik wisata. Keberadaan taman bunga ini menjadi daya tarik bagi para pengunjung untuk datang ke objek wisata desa Raya. Sejak berkembangnya wisata taman bunga ini, memberi peluang bagi masyarakat setempat untuk mendapatkan mata pencaharian baru sebagai dampak dari berkembangnya wisata bunga, hal ini dapat diperoleh dari jawaban responden yang menyatakan bahwa mayoritas responden menjawab Setuju (53,8%) terhadap keberadaan taman seribu bunga berpengaruh dalam mengubah mata pencaharian masyarakat. Demikian juga nuansa pedesaan yang asri dan tenang menjadi daya tarik untuk dikunjungi oleh visitors, hal ini dapat dilihat berdasarkan jawaban responden yang mayoritas Sangat Setuju (65,6%) bahwa Desa Raya mampu menyediakan nuansa pedesaan yang asri dan tenang yang dimulai dari merawat lingkungan rumah dan sekitar sehingga menarik untuk dikunjungi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terkait konsep penataan lanskap untuk wisata alam di kawasan taman wisata alam Sorong, terletak di Distrik Sorong Timur Kota Sorong Provinsi Papua Barat, Hasil penelitian ini mengemukakan penilaian potensi objek dan atraksi wisata alam. Hasil penelitian ini menyatakan pemanfaatan hutan sebagai wisata taman alam dan tidak sembarangan mengelolanya (menjaga kelestarian lingkungan), menjadi solusi untuk peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Sejalan juga dengan penelitian oleh Djula (2014) terkait sumber daya alam dan pertumbuhan ekonomi, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sumber daya alam dengan pertumbuhan ekonomi pada usaha nelayan laskar laut yang ada di Desa Bilato, Kecamatan Boliohuto Kabupaten Gorontalo dapat diterima, yaitu tingkat kontribusi sumber daya alam terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 98%.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan infrastruktur wisata memberi pengaruh positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat lokal di Desa Raya Kabupaten Karo.
2. Adanya pengembangan usaha belum memberikan pengaruh terhadap peningkatan perekonomian masyarakat lokal di Desa Raya Kabupaten Karo.
3. Peranan Kelembagaan belum memberikan pengaruh terhadap peningkatan perekonomian masyarakat lokal di Desa Raya Kabupaten Karo.
4. Partisipasi masyarakat memberi pengaruh positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat lokal di Desa Raya Kabupaten Karo.
5. Kearifan lokal belum memberikan pengaruh terhadap peningkatan perekonomian masyarakat lokal di Desa Raya Kabupaten Karo.
6. Sumber daya alam memberi pengaruh positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat lokal di Desa Raya Kabupaten Karo.
7. Sumber daya manusia belum memberi pengaruh terhadap peningkatan perekonomian masyarakat lokal di Desa Raya Kabupaten Karo.

6. REFERENSI

Berutu A.D.A., 2018. Analisis Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Pesisir Sumatera Utara. *Berajah Journal*. Vol. 2 No. 1.

Dwi dan Lina, 2020. Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Perekonomian, Sosial Masyarakat Desa Wonomerto Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Dewantara*. Vol. 3 No. 1, Januari 2020-Juli 2020. Jombang

Ghozali, I. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Kuncoro, M. 2003. Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi. Erlangga. Jakarta. Marimi 2004. Teknik dan Aplikasi Pengambilan Keputusan. Kriteria Majemuk. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Buku Pedoman Desa Wisata, Edisi I, September 2019. Jakarta

Nachrowi dan Suhandoyo. 2001. Analisis Sumber Daya Manusia, Otonomi Daerah, dan Pengembangan Wilayah. dalam Tiga Pilar Pengembangan Wilayah: Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, dan Teknologi. Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah BPPT. Jakarta.

Ompusunggu V.M. 2018., Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat di Desa Semangat Gunung, Kabupaten Karo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol 3, No. 2. 2018, Medan.

Pitana, I. Gede dan Gayatri, Putu G. 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: PT Gramedia Pusaka Utama

Purwoko et al, 2012. Analisis Nilai Ekonomi Keberadaan Wisata Alam Danau Siais di Kabupaten Tapanuli Selatan. Universitas Sumatera Utara. Medan

Rosita, Anton, Dennis,W. 2022. Analysis Of Internal Factors For Improving The Performance Of Startup Companies In Medan. *Jurnal Mantik*, 6(2), 2471-2478.

Sirojuzilam. 2005. Regional Planning and Development. Wahana Hijau. *Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. Medan. 1 (1); pp. 10-14.

Sandro dan Ari, 2017. Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 49. No. 2 Agustus 2017, Yogyakarta.

Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabeta. Bandung.

Wijayanti, 2017. Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Kembangrum Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. *Jurnal UPAJIWA* Vol.1. No.2 Oktober 2017. Yogyakarta.

Yusrisa dan Edriana, 2018. Analisis Dampak Pengembangan Kepariwisata Dalam Menunjang Keberlanjutan Ekonomi Dan Sosial Budaya Lokal. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 61. No. 4 Agustus 2018, Yogyakarta.

Beljai, Muntasib, dan Sulisttyantara, 2014. Konsep Penataan Lansdkap Untuk Wisata Alam Di Kawasan Taman Wisata Alam Sorong. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. Vol. 21. No. 3 November 2014, Bogor.

Aulia, 2020. Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*. Vol. 12. No. 1 April 2020, Malang.

Idrus, 2018. *Perspektif Sumber Daya Manusia Pariwisata di Era Revolusi Industri 4.0*. SINTESA. ISBN: 978-602-53420-0-4 November 2018, Bali.

Putri, 2017. Efektifitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kota Samarinda (Studi Pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Samarinda. *eJurnal Administrasi Negara*. Vol. 5. No. 1, 2017: 5431- 5445, Samarinda.

Sutrisno dan Achmad, 2020. Pembentukan dan Penguatan Kelembagaan Pokdarwis Desa Wisata Surya Buana. *PROSIDING SEMNAS PPM 2020*: 33 - 332, Yogyakarta.

Riyani, 2019. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan obyek wisata alam air terjun jumog dan dampak terhadap kondisi ekonomi masyarakat (studi di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. Vol. 8. No. 3, 2019, Yogyakarta.

Djula, 2014. Sumber Daya Alam dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo*, Gorontalo.